Jurnal PENA PAUD
Volume 3 Issue 2 (2022) Pages 70-77

Hubungan Kelekatan Ibu Dan Anak Dengan Kemandirian Anak Usia 5--6 Tahun Di TK Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong

Arnosa Tri Falega✉ [1], Riyanto[2]
arnosatrifalega00@gmail.com[1], riyanto@unib.ac.id[2]
Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kelekatan ibu dan anak dengan kemandirian anak usia 5—6 tahun di TK Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong. Penelitian ini digunakan jenis penelitian korelasional. Penentuan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *Nonpropotional Random Sampling*. Sampel penelitian berjumlah 83 orang untuk ibu dan untuk guru. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket, data yang terkumpul di hitung menggunakan rumus *Spearman Rank Correlation* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelekatan ibu dan anak dengan kemandirian.

Kata Kunci: *kelekatan ibu dan anak, kemandirian anak*

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between mother and child attachment with the independence of children aged 5--6 years in Gugus I Kamboja, Lebong Utara District, Lebong Regency. In this research, correlational research is used. Determination of the sample in this study used the technique of Non-proportional Random Sampling. The research sample amounted to 83 people for mothers and for teachers. The research data was collected using a questionnaire, the data collected was calculated using the Spearman Rank Correlation formula to determine whether there was a relationship between the X variable and the Y variable. The results showed that there was a positive and significant relationship between mother and child attachment and independence.

Keywords: *mother and child attachment, child independence.*

2022 Arnosa Tri Falega, Riyanto, dan Wembrayarli

✉ Corresponding author :
Email Address : arnosatrifalega00@gmail.com (Jalan. WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu)
Received 20 Juni 2022, Accepted 03 November 2022, Published 31 Desember 2022

PENDAHULUAN

Proses tumbuh kembang anak tidak lepas dari peran penting keluarga, terutama ibu serta lingkungan sekitar. Karena memang sudah semestinya ibu menjadi orang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, dibutuhkan kelekatan antara ibu dengan anak itu sendiri. Menurut Bowlby kelekatan merupakan suatu hubungan psikologis antar manusia, yang terbentuk sejak awal kehidupan anak, yang terjadi antara anak dengan pengasuh, serta memiliki dampak pada pembentukan hubungan yang berlangsung sepanjang hidup (Upton Penney, 2012, hal. 82).

Kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya yaitu Ibu. Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh Ibu dalam mendidik anaknya adalah tumbuh menjadi anak mandiri. Dalam hal ini Ibu cukup sebagai pendamping saja dengan demikian, kemandirian anak dapat ditumbuhkan dengan membiarkan anak mempunyai pilihan dan berani mengungkapkannya sejak dini dimulai dari hal-hal sederhana misalnya pergi ke kamar mandi tanpa didampingi, mengikat tali sepatu sendiri, makan tanpa disuapi, memakai pakaian sendiri, mengerjakan tugas sekolah tanpa bantuan ibu guru, anak selama di sekolah sendiri tanpa ditemani Ibu (Anggi et al, 2014, hal. 2).

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengatur suatu perasaan, pikiran, maupun tindakan sendiri dengan mengatasi keraguan dan merasa malu (Desmita, 2011, hal. 184). Kemandirian juga suatu hal yang menentukan untuk mengambil keputusan sendiri yang tidak bergantung dengan keputusan orang lain, kemandirian terlihat ketika anak tidak bergantung dengan ibu ketika berpisah dan tidak dibantu disekolah. Kemandirian menerima pendapat orang lain dan juga dapat mengambil keputusan yang tepat dan akurat.

Ibu merupakan sosok orang tua yang memiliki hubungan kelekatan yang sangat kuat dengan anak, dari mulai menyusui sampai anak tumbuh dewasa. Menurut Santrock (2012, hal. 221) terdapat empat pola *attachment*, yaitu: bayi dengan kelekatan aman (*securely attached babies*), bayi dengan kelekatan tidak aman dan menghindar (*insecure avoidant babies*), bayi dengan kelekatan tidak aman dan menolak (*insecure resistant babies*), dan bayi dengan kelekatan tidak aman dan tidak teratur (*insecure disorganized babies*).

Sedangkan menurut Bowlby (dalam Cenceng, 2015, hal. 148) ibu dengan anak memiliki hubungan kelekatan yang menurunkan tiga pola yaitu *Secure Attachment* (Kelekatan Aman), *Ambivalent Attachment* (Kelekatan Melawan) dan *Avoidant Attachment* (Kelekatan Menghindar).

Menurut Suryabrata (2014, hal. 68) Kelekatan adalah suatu ikatan yang lebih dari dua orang serta saling keterkaitan sehingga akan tumbuh memiliki perasaan intelektual rasa aman, nyaman dalam waktu yang tidak bisa ditentukan. Kelekatan tidak muncul secara tiba-tiba, faktor yang menjadi penyebab dengan adanya kelekatan anatra ibu dan anak

Peneliti menemukan realita di lapangan ada beberapa orang tua yang terlihat kurang memiliki kelekatan dengan anaknya, seperti orang tua yang sibuk bekerja atau ada orang tua yang sudah bercerai, sehingga anak memiliki figur lekat lain seperti kakek / nenek / pengasuhnya. Hal ini terlihat berdampak pada bentuk kemandirian anak, anak menjadi kurang percaya diri sehingga kemandirian sosial dengan orang-orang di sekitar menjadi sangat rendah, seperti anak tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, anak menjadi tidak mandiri

seperti anak menunjukkan rendahnya kemandirian hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak di sekolah seperti pergi ke kamar mandi perlu didampingi, perlunya bantuan ketika mengikat tali sepatu, makan disuapi, memakai pakaian masih dengan ibu, mengerjakan tugas sekolah dengan bantuan ibu guru, bermain dengan teman masih didampingi ibu.

Kemandirian sangat penting bagi anak usia dini untuk suatu dampak yang positif bagi seseorang, mungkin tidak ada salahnya untuk mendidik dan mengajarkan anak sedini mungkin yang disesuaikan dengan tahap kemampuan dan perkembangan anak. Kemandirian yang dikembangkan kepada anak sesuai dengan usia anak, di sini peran orang tua khususnya ibu sangat besar untuk proses pembentukan kemandirian anak (susanto, 2017, hal. 35).

Kemandirian terhadap anak menegaskan kesiapan diri sendiri, baik dalam fisik, emosional yang tidak bergantung pada orang lain. Menurut Havighurst (dalam Desmita, 2011, hal. 186) kemandirian terdiri dari beberapa Aspek Kemandirian Emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian sosial, dan kemandirian intelektual.

Ratri (dalam Susanto, 2017, hal. 41) telah menyarankan orang tua untuk melatih kemandirian anak secara mandiri dalam kegiatan sehari-hari seperti mandi sendiri, gosok gigi, makan sendiri, bersisir dan berpakaian sendiri.

Adapun faktor yang mempengaruhi kemandirian anak seperti : Hubungan Anak dan Orangtua (Ibu). Orangtua (Ibu) suatu rangsangan untuk melatih kemandirian anak dengan membimbing dan memberi anak dorongan atau motivasi terutama dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan mendidik serta pergaulan dalam lingkungan yang baik. Hubungan anak dan Ibu cenderung sangat kuat oleh karena ibu dapat membentuk perilaku anak mengontrol serta mengevaluasi dengan menekankan suatu kepatuhan membimbing anak agar bisa mandiri dan bertanggung jawab (dalam Yamin, 2013, hal. 1). Urutan Posisi anak Pada perkembangan kemandirian anak berpengaruh terhadap tingkat urutan posisi anak karena dengan memiliki kasih sayang dan perhatian yang berbeda sehingga mengakibatkan adanya anak yang memiliki sikap lebih mandiri dan kurang mandiri seperti anak sulung dan anak bungsu, dapat dijelaskan bahwa kakak bisa menjaga adiknya dalam peluang kemandirian sedangkan adiknya mendapatkan perhatian berlebihan dari Ibu atau saudara yang-saudaranya, hal ini dapat disimpulkan bahwa anak sulung memiliki beban yang berat sehingga anak pertama lebih mandiri (Hasnida, 2014, hal. 92).

Penelitian yang dilakukan oleh (Puryanti, 2013) dengan Judul "Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Di Sekolah" dengan hasil yang diperoleh sebesar 24 siswa (60%) dari 40 siswa memiliki kelekatan Aman. Dan sebanyak 22 siswa (55%) dari 40 siswa Memiliki kemandirian yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kelekatan anak pada ibu dan kemandirian anak di sekolah pada TK Hj. Isriyati Baiturrahman I Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sri et al., 2021) dengan judul "Hubungan Dengan Kelekatan Anak Pada Ibu dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa TK IT Ulul Albaabweleri" dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan anak pada ibu pada kategori tinggi dengan persentase 13% sebanyak 8 anak. Dan kepercayaan diri pada kategori tinggi dengan persentase 15% sebanyak 15 anak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amin et al., 2020) dengan judul "Pengaruh Kelekatan Aman Anak Pada Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun" dengan hasil

yang diperoleh ada pengaruh positif dan signifikan antara kelekatan aman anak pada ibu terhadap kemandirian anak usia 5-6 Tahun.

Berdasarkan 3 hasil penelitian di atas kelekatan ibu dan anak dengan kemandirian anak memiliki hubungan yang signifikan. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat apakah ada hubungan kelekatan ibu dan anak dengan kemandirian anak usia 5—6 tahun di TK Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong memilki hubungan yang signifikan.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif jenis korelasional dengan pendekatan kuantitatif

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 mei 2022 – 20 mei 2022 di TK Gugus I Kamboja Kabupaten Lebong.

Sasaran Penelitian

Populasi penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5--6 tahun di TK Gugus I Kamboja Kabupaten Lebong yang berjumlah 257 orang yang terdapat di 5 TK di Gugus I Kamboja Kabupaten Lebong. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *Nonproportional Random Sampling*, sampel pada penelitian ini berjumlah 83.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitin ini adalah menggunakan angket atau kuesioner.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis berbentuk statistik, analisis data statistik menggunakan data kuantitatif atau data yang berbentuk angka. Jenis penelitian berjenis korelasioanl. Jenis data penelitian ini berjenis ordinal untuk variabel bebas kelekatan ibu dan anak untuk variabel terikat kemandirian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Spearman Rank Correlation.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Tabel 1. Correlations

			Kelekatan Ibu dan Anak	Kemandirian
Spearman's rho	Kelekatan Ibu dan Anak	Correlation Coefficient	1.000	.548**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	83	83
	Kemandirian	Correlation Coefficient	.548**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	83	83

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1) Deskripsi hasil penelitian Kelekatan Ibu dan Anak

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dari perhitungan dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows*, dapat di deskripsikan untuk variabel X yaitu kelekatan ibu dan anak. Berdasarkan hasil perhitungan kelekatan ibu dan anak pada TK Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong dikategorikan memiliki kelekatan yang tidak aman, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa kelekatan ibu dan anak memiliki hubungan yang positif dengan kemandirian anak, hasil penelitian untuk pengisian angket orangtua terutama ibu anak dengan angket yang diisi memiliki 21 item pernyataan dengan 3 aspek kelekatan yaitu kelekatan aman, kelekatan melawan dan kelekatan menghindar. Untuk hasil dari kelekatan menunjukkan nilai yang sangat rendah dan dikategorikan tidak aman untuk nilai siswa satu yang tertinggri sebesar 2,76 untuk siswa nomor 76 memiliki nilai cukup tinggi dan memiliki kelekatan tidak aman.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa kelekatan ibu dan anak di TK Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong lebih dominan memiliki kelekatan tidak aman.

2) Deskripsi hasil penelitian kemandirian

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dari perhitungan dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows*, dapat di deskripsikan untuk variabel Y yaitu kemandirian, berdasarkan hasil perhitungan kemandirian anak TK Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong dikategorikan memiliki kemandirian tidak baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa kemandirian memiliki hubungan yang positif dengan kelekatan ibu dan anak, hasil penelitian untuk pengisian angket oleh guru anak dengan angket yang diisi memiliki 20 item pernyataan dengan 4 aspek kemandirian yaitu kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemadirian intelektual dan kemandirian sosial. Hasil dari kemandirian memiliki rata-rata

sangat rendah sehingga kemandirian 20 item pernyataan dari 83 siswa hanya satu siswa nomor urut 40 memiliki nilai kemandirian yang tinggi sebesar 2,85 dan untuk siswa nomor 12,18,32 memiliki nilai sebesar 2.57 dengan kemandirian cukup tinggi.

3) Hubungan Kelekatan Ibu dan Anak dengan Kemandirian

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat hasil perhitungan uji hipotesis hubungan kelekatan ibu dan anak dengan kemandirian anak usia 5—6 tahun di TK Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong yang dihitung menggunakan rumus *Spearman Rank Correlation* dengan bantuan *SPSS For Windows*, dapat di deskripsikan untuk kelekatan ibu dan anak dengan kemandirian. Berdasarkan hasil perhitungan hubungan kelekatan ibu dan anak dengan kemandirian pada TK Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong nilai yang sama atau nilai korelasi kuat dengan memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian kelekatan ibu dan anak pada TK Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong memiliki kelekatan yang tidak aman. Seperti halnya dalam penelitian ini tidak sependapat dengan Upton (2012, hal. 82) bahwa kelekatan lebih spesifik berkembang secara bertahap dengan ibu yang merespon sinyal yang diberikan anak. Sehingga pada masa ini kelekatan ibu dan anak yang selalu mendampingi dan memberikan motivasi yang baik kepada anak untuk belajar agar anak mampu untuk melakukannya sendiri sehingga dapat menyesuaikan diri anak mampu untuk menjelajah lingkungan baru.

Hasil penelitian kemandirian pada TK Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong memiliki kemandirian yang tidak baik. Hasil penelitian ini tidak mendukung pendapat Pintrich (1999) (dalam Susanto, 2017, hal. 37) Kemandirian akan membatu proses belajar dengan adanya pengetahuan yang mampu memberikan motivasi sehubungan dengan kesulitan ketika belajar. Belajar mandiri akan melatih anak untuk berusaha dengan berorientasi dalam kegiatan sekolah sehari-hari dengan konsep belajar sendiri atau mengajar diri sendiri dan memiliki sikap bertanggung jawab. Dengan memotivasi akan mendorong dan memberi kekuatan untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan dari luar sehingga belajar lebih efektif dengan bantuan dari ibu yang selalu mendampingi untuk memberi motivasi.

Dari pembahasan kelekatan ibu dan anak bahwa memiliki keterhubungan kelekatan ibu dan anak dengan kemandirian, berdasarkan hasil penelitian kelekatan ibu dan anak dengan kemandirian pada TK Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong memiliki nilai yang sama atau nilai korelasi kuat dengan hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Puryanti, 2013) yang menyatakan bahwa Kelekatan ibu dan anak pada kemandirian dapat dikembangkan melalui berbagai latihan-latihan yang dilakukan secara bertahap di dalam lingkungan keluarga terutama ibu. Pada penelitian tersebut memiliki sampel sebanyak 40 anak hasil menunjukkan nilai F hitung

sebesar 14.883 dengan tingkat signifikan sebesar 0.001 dan ada hubungan positif yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Kelekatan ibu dan anak pada TK Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong dikategorikan memiliki kelekatan yang tidak aman, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa kelekatan ibu dan anak memiliki tingkat kelekatan yang rendah.
2) Kemandirian anak dikategorikan memiliki kemandirian tidak baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa kemandirian memiliki tingkat kemandirian yang rendah.
3) Terdapat hubungan antara kelekatan ibu dan anak dengan kemandirian anak usia 5—6 tahun di TK Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M., Kristiana, D., & Fadlillah, M. (2020). Pengaruh Kelekatan Aman Anak pada Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 127. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.504

Anggi, P. D., Hamiyati, & Metty, M. (2014). Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Interaksi Sosial Antar Teman Sebaya Pada Remaja Laki-Laki Di Smpn 6 Jakarta. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, *1*(2), 21. https://doi.org/10.21009/jkkp.012.04

Cenceng. (2015). Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini (Perspektif John Bowlby). *Lentera*, *IXX*(2), 141–153.

Desmita. (2011). *psikologi perkembangan peserta didik* (03 ed.). PT Remaja Rosdakarya.

Hasnida. (2014). *Analisis kebutuhan anak usia dini* (T. Luxima (ed.)).

Puryanti, I. (2013). Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Di Sekolah. *Skripsi UNNES*, 84. http://lib.unnes.ac.id/18687/1/1601408012.pdf (diakses pada 12/11/2018)

Santrock. Jhon W. (2012). *life-span development* (sallama. novietha l (ed.); 13th ed.). penerbit erlangga.

Sri, U. S., Sri, U. S., & Kudus, U. M. (2021). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 7 Nomor 3 Tahun 2021 Tersedia Online : https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR DIRI DENGAN KEMANDIRIAN SISWA TK IT ULUL ALBAAB WELERI Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan* . *7*, 46–52.

Suryabrata Sumadi. (2014). *Psikologi Pendidikan* (Sumadi Suryabrata (ed.); 21st ed.). PT RajaGrafindo Persada.

Susanto Ahmad. (2017). *pendidikan anak usia dini* (suryani (ed.); 01 ed.). PT Bumi Aksara.

Upton Penney. (2012). *psikologi perkembangan* (rahmat rikard (ed.); 01 ed.). Erlangga.

Yamin Martinis. H, & Sabri, S. J. (2013). *Panduan PAUD* (Ibad Saiful (ed.); 01 ed.). Referensi.